

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan utama bagi seetiap orang diseluruh dunia. Dengan adanya sebuah pendidikan manusia dapat menciptakan dan mencapai hal-hal yang luar biasa. Manusia yang tidak berpendidikan akan lalai terhadap ilmu pengetahuan dan bisa dikatakan manusia itu sama halnya seperti binatang yang tidak memiliki akal. Allah SWT pada dasarnya telah memberikan akal kepada manusia untuk memahami segala sesuatu yang bisa dirasakan, bisa didengar, dan bisa dilihat oleh manusia. Pendidikan memberikan kekuatan kepada manusia untuk mencapai kemegahan dan kemajuan suatu zaman. Maka dari itu manusia diberikan akal supaya manusia terus menggali ilmu tanpa henti sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq (96) ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*¹

¹ Kemenag RI, “Qur’an kemenag,” accessed Maret 15, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/96>.

Oleh karena itu, manusia harus terus memperoleh ilmu melalui pendidikan karena pendidikan memberikan peluang bagi manusia untuk menata masa depan yang lebih cerah. Pendidikan merupakan salah satu variabel yang paling kritis dan otentik yang pernah ada, mengingat dengan belajar manusia akan memperoleh informasi dan keterampilan dalam menjaga dan melindungi alam yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita.²

Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral, kesejahteraan, bahkan kemajuan bagi individu atau bangsa. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan individu yang berkualitas, bertanggung jawab, dan menjadikan individu siap menghadapi tantangan dimasa depan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan pendidikan suatu bangsa meliputi tujuan sebuah pendidikan, peran guru, keikutsertaan siswa dalam pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, alat bantu pembelajaran, dan juga lingkungan. Sebuah pendidikan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi individu, mengembangkan keterampilan, dan membentuk karakter yang positif/baik, sehingga individu tersebut dapat menjadi orang bermanfaat juga berakhlak mulia bagi bangsa. Sebagai seorang guru, memiliki tanggungjawab untuk mengarahkan dan membimbing siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut.

² Denissaputra and Ahmad Ma'ruf, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama," *Jurnal Pendidikan Islam Mu'allim* 2, no. 2 (2020): 140, <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i2.2259>.

Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk membentuk individu yang beriman dan bertaqwa, memiliki karakter yang baik, berpendidikan, kompeten, kreatif, bebas, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.³

Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan, dapat dilakukan program-program pendidikan, termasuk pembelajaran di sekolah. Di sekolah, guru dan siswa bekerja sama dalam proses belajar mengajar dan penilaian, untuk mengenali serta mengembangkan potensi siswa.⁴ Pembelajaran adalah salah satu bagian dalam sistem sekolah, di mana pendidik dan siswa memainkan peran penting dalam pengalaman pendidikan. Dalam proses pengajaran, pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan. Seorang guru yang efektif bukan hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Seorang guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, edukatif, dan menginspirasi serta dapat membantu siswa mengembangkan potensi mental, perilaku, dan keterampilan mereka.⁵ Namun, tidak hanya keaktifan siswa saja yang menjadi bentuk keefektifan proses belajar mengajar menjadi efektif.

³ Depag R.I, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" 2, no. 1 (2012): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

⁴ Denissaputra and Ahmad Ma'ruf, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama." Hal 140

⁵ Fadiyah Windi Anisa, Lisa Ainun Fusilat, and Indah Tiara Anggraini, "Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 158, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang rendah dapat membuat siswa mengalami hambatan didalam perkembangan belajarnya dan motivasi yang rendah dapat membuat kualitas lulusan dari suatu sekolah itu tidak maksimal.⁶ Motivasi belajar sendiri ialah faktor kunci dalam pembelajaran yang mempengaruhi sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran, berapa keras mereka bekerja, seberapa lama mereka bertahan dalam menghadapi tantangan, dan akhirnya sejauh mana mereka mencapai prestasi akademik. Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal yang mempengaruhi minat, ketekunan, dan upaya mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Saat ini, sering kali terlihat bahwa siswa kurang siap dan kurang termotivasi dalam menghadapi kegiatan pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam hal topik yang akan diperkenalkan. Faktanya, terkadang siswa umumnya tidak mengingat materi sehingga di dalam kelas tidak tahu apa yang akan dipelajari dan sering lupa. Selain itu, dalam pengalaman mendidik dan berkembang, sering terjadi keterbatasan waktu yang membuat kolaborasi pendidikan dan pembelajaran menjadi kurang kuat dan produktif. Dengan cara ini, pendidik diharapkan menguasai teknik pembelajaran yang dapat memperluas inspirasi belajar siswa.⁷

⁶ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar, "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020): 69, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>.

⁷ B. B Manullang and I Muchoyar, "Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Di Kelas Xa

Motivasi siswa dapat dilihat sebagai kombinasi dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan dan ketekunan mereka dalam belajar. Dari faktor internal sendiri seperti persepsi siswa tentang nilai dan relevansi materi pelajaran, kepercayaan diri, keinginan untuk mencapai keberhasilan, keingintahuan, dan kebutuhan pribadi yang mempengaruhi hasrat mereka untuk belajar. Motivasi belajar siswa memegang peranan penting dalam pengalaman pendidikan karena ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka ia akan terikat dengan baik dalam pembelajaran, fokus, menangkap materi pembelajaran tanpa kesulitan yang dihadapi, dan menghasilkan upaya yang luar biasa untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Sebaliknya, kurangnya motivasi akan membuat siswa enggan mengikuti proses pembelajaran.

Meningkatkan suatu motivasi siswa tentunya memerlukan metode maupun teknik yang tepat pada praktiknya. Penggunaan metode ini harus sejalan dengan karakter dari siswa yang ingin dijadikan strategi dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memberikan motivasi belajar siswa adalah metode resitasi.

Berdasarkan dari observasi peneliti di SMP N 12 Yogyakarta terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa yaitu. Pertama, terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas dan asik mengobrol dengan temannya.

Kedua, saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan gurunya. Ketiga, terdapat siswa yang masih malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Keempat, masih terdapat siswa yang terlambat memasuki kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai. Kelima, sebagian siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah ini dibuktikan dengan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kurang maksimal. Keenam, siswa di SMP N 12 Yogyakarta memiliki motivasi yang rendah karena hasil belajar beberapa siswa masih dibawah KKM. Ketujuh, pembelajaran di SMP N 12 pada pelajaran PAI mayoritas menggunakan metode resitasi.⁸ Melalui observasi secara langsung ini dapat di lihat bahwa guru mengalami kesusahan ketika menganalisis pertumbuhan kognitif siswa. Berdasarkan hal tersebut cara untuk menyelesaikan masalah pembelajaran itu dengan menggunakan metode resitasi.

Metode resitasi melibatkan praktik pengulangan materi secara lisan oleh siswa, yang memungkinkan mereka untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan resitasi, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep PAI dan meningkatkan keterampilan komunikasi lisan mereka.

Metode dilakukan untuk mencapai tujuan dimana siswa meningkatkan motivasinya untuk menuntaskan tugas yang diberikan guru sehingga pada nilainya memperoleh hasil yang bagus. Dalam

⁸ Berdasarkan hasil observasi di SMP N 12 Yogyakarta, 28 Maret 2023.

pembelajaran untuk menaikkan sebuah keunggulan dari sebuah pendidikan pasti terikat pada proses pengajaran yang menghubungkan antara metode dan model pembelajaran untuk siswa. Salah satu tujuannya untuk mengembangkan suatu motivasi para siswa agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas bagi kehidupan mereka. Praktik kehidupan selalu dihubungkan dengan motivasi belajar sebagai keberhasilan atau evaluasi pembelajaran.

Meskipun metode resitasi telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam berbagai mata pelajaran, penelitian tentang pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian yang memperhatikan hubungan antara pemahaman metode resitasi dan motivasi belajar mereka dalam konteks PAI sangatlah penting.

Dengan memahami secara lebih dalam bagaimana penggunaan metode resitasi dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, kita dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa dalam bidang pendidikan agama Islam.

Menurut Ramayulis dalam Aprilia Nugraha⁹ bahwa metode resitasi adalah suatu metode dalam mengajar yang meliputi seorang guru yang memberikan penugasan dan pengulangan materi tertentu yang diberikan kepada siswanya, dengan hasil penugasan tersebut diteliti oleh guru dan

⁹ A Nugraha, "Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih Di MTs An ...," *Elektronik Tesis*, 2022, 4,.

siswa yang bertanggung jawab atasnya. Metode resitasi umumnya digunakan dalam pembelajaran, dengan guru memberikan tugas kepada siswa diluar jam pelajaran dalam bentuk tersusun atau tidak tersusun. Soal-soal yang diberikan secara tertulis sesuai dengan indikator pembelajaran, sedangkan pada tugas-tugas yang non tertulis siswa diberi tugas untuk memahami materi pembelajaran. Tugas bisa diselesaikan di rumah, di kelas, di perpustakaan, dan lain sebagainya. Metode resitasi diberikan kepada siswa karena jam pelajarannya yang terlalu sedikit tetapi materi pembelajarannya banyak. Dalam melaksanakan metode resitasi mengandung komponen tes ulangan dan latihan, karena semua yang telah diprlajari harus diulang-ulang agar materi dapat tertanam dalam pikiran, sehingga dikuasai sepenuhnya oleh siswa.¹⁰

Dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keaktifan siswa sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. PAI juga merupakan mata pelajaran penting dalam menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan fisik, mendalam dan sosial. Oleh karena itu, proses pembelajaran memerlukan kontribusi aktif dari siswa dalam pembelajaran.¹¹

¹⁰ Dasa Susilawati et al., "Pengaruh Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Palembang," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4697.

¹¹ Jonnedi, "Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Timur Kabupaten Kampar," *Skripsi*, 2013, hal 1.

Menurut penelitian terdahulu dalam Mariyam¹² metode resitasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan penugasan dalam merangsang motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah tugas diberikan tugas tersebut akan diberi nilai sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan.

Alasan peneliti mengambil judul “Pengaruh Pemahaman Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 12 Yogyakarta” berdasarkan alasan sebagai berikut. Pertama, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas dan asik mengobrol dengan temannya. Kedua, saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan gurunya. Ketiga, terdapat siswa yang masih malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Keempat, masih terdapat siswa yang terlambat memasukin kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai. Kelima, sebagian siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah ini dibuktikan dengan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kurang maksimal. Keenam, siswa di SMP N 12 Yogyakarta memiliki motivasi yang rendah karena hasil belajar beberapa siswa masih dibawah KKM. Ketujuh, pembelajaran di SMP N 12 pada pelajaran PAI mayoritas menggunakan metode resitasi. Berdasarkan permasalahan tersebut dan

¹² S. Mariyam, R. Triwoelandari, and K. H Nawawi, “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor,” *Jurnal Mitra Pendidikan* 2, no. 11 (2018): 1282–96, <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/438>.

beberapa penelitian terdahulu sehingga peneliti memiliki ketertarikan dalam meneliti penelitian ini.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat pemahaman metode resitasi pada mata pelajaran PAI di SMP N 12 Yogyakarta?
2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 12 Yogyakarta?
3. Apakah terdapat Pengaruh pemahaman metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 12 Yogyakarta?
4. Seberapa besar pengaruh pemahaman metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 12 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman metode resitasi pada mata pelajaran PAI di SMP N 12 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 12 Yogyakarta.

3. Mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 12 Yogyakarta.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 12 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi ataupun memperkuat bagi penelitian-penelitian lanjutan dari pemahaman metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa dan membuat mereka semangat dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan cara mengajar dan mengembangkan ilmunya agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya motivasi siswa dalam belajar diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dan sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan mengetahui secara keseluruhan isi dari penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai sistematika pembahasan. Secara garis besar sistematika pembahasan terdiri dari lima bab di antaranya adalah:

Bab pertama Pendahuluan, pada penulisan skripsi ini pendahuluan berisi tentang latar belakang mengenai dasar topik judul yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang berisi terkait pokok permasalahan dalam penelitian. Setelah rumusan masalah terdapat tujuan penelitian, tujuan penelitian ini ialah menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian, dan terdapat manfaat penelitian yang berisikan terkait manfaat dari penelitian yang dilaksanakan dan terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Pustaka. Penelitian ini memiliki kerangka teori yang membatasi pembahasan dalam studi ini dan berfungsi sebagai dasar teori penelitian untuk mengkaji topik yang telah dipilih. Tinjauan pustaka yang berguna digunakan untuk mengetahui posisi penelitian ini dalam konteks penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema yang sama. Setelah itu, kerangka pemikiran yang lebih spesifik juga digunakan

untuk membatasi pembahasan pada penelitian ini. Hipotesis dibuat berdasarkan kerangka teori yang diajukan dalam bab pertama penelitian.

Bab ketiga Metode Penelitian. Pada bab ini terdapat jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi yang dilakukan. Selanjutnya, tempat serta waktu penelitian yaitu tempat yang digunakan dalam pengambilan data dan berapa lama penelitian dilakukan. Terdapat juga populasi dan sampel, ini guna menentukan jumlah populasi yang akan digunakan dan penarikan sampel. Selanjutnya variabel penelitian bebas dan terikat. Selanjutnya, terdapat teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu berupa kuesioner/angket. Kerangka teori juga terdapat validitas dan reabilitas serta teknik analisis data berupa mengetahui terkait hipotesis penelitian.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Terdiri dari hasil penelitian serta pembahasan. Pada bab ini juga menjelaskan hasil temuan atau hasil pengukuran yang disajikan dengan menggunakan tabel output SPSS. Serta menyajikan hasil pengujian hipotesis dan diskusi hasil.

Bab kelima Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil olah data dan analisis data yang terdapat dalam bab sebelumnya, dan berisi saran atau masukan yang positif.